

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi orang tua anak adalah sebuah representasi keberhasilan keluarganya. Oleh karena itu keberhasilan dalam belajar anaknya merupakan salah satu faktor penting dan diharapkan. Keberhasilan anaknya akan mampu mengembangkan konsep diri yang positif bagi sang anak, selanjutnya akan sangat berguna di kemudian hari. Namun bagi beberapa anak – anak berkesulitan belajar proses belajar tidaklah mudah, mereka memiliki kendala yang datang dari dalam dirinya

Kesulitan belajar atau gangguan belajar (*learning disorder*, LD) adalah gangguan belajar pada anak yang ditandai dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dengan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai.

Anak berkesulitan belajar adalah salah satu dari mereka yang berada dalam kelompok anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*). Mereka adalah anak yang memiliki disfungsi minimum otak (*DMO*), sehingga menyebabkan tercampur aduknya sinyal – sinyal diantara indera otaknya atau terjadi gangguan di dalam system saraf pusat otak (*neurobiologist*) yang menimbulkan gangguan berbagai perkembangan.

Anak – anak ini mengalami kesulitan bila harus belajar seperti “ biasa “ seperti halnya anak – anak yang lain, mereka umumnya perlu di arahkan tentang bagaimana cara belajar bagi dirinya, bagaimana memulai dengan suatu tugas, bagaimana mengarahkan perhatian, mengamati, mendengarkan instruksi bahkan bagaimana mengarahkan beberapa proses pada saat yang

bersamaan. Singkat kata mereka memerlukan pendekatan dan penanganan yang berbeda dengan pendekatan yang biasa dilakukan anak – anak umum lainnya.

Anak – anak berkesulitan belajar biasanya merasa frustasi karena sering mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas ataupun langkah – langkah untuk diri sendiri. Dalam benak mereka, apaun yang dilakukan selalu sia-sia, tak ada artinya, negatif dan lain sebagainya. Pada intinya adalah selalu mengalami kegagalan. Tentu saja, kondisi semacam ini menjadi kontra produktif, mereka kemudian menjadi sensitif, tidak mudah untuk percaya kepada orang lain bahkan (mungkin) terhadap orang yang paling dekat dengan dirinya, yakni orang tuanya.

Keterampilan social anak merupakan cara anak dalam berinteraksi baik dalam hal bertingkah laku maupun dalam berkomunikasi dengan orang lain. Anak akan baik perkembangan keterampilan socialnya apabila pola asuhnya baik pula yang diberikan orang tuanya. Namun kebanyakan para orang tua sering beranggapan bahwa keterampilan sosial anaknya tidaklah begitu penting untuk diperhatikan dalam kehidupannya. Karena si anak akan dapat belajar dengan sendirinya untuk berinteraksi secara baik dengan teman, saudara atau orang lain .

Tidak sedikit anggapan yang terjadi pada orang tua anak bahwa memasukan anak ke sekolah atau lembaga pendidikan sudah cukup untuk membentuk keterampilan social anak, dengan demikian tidaklah perlu lagi orang tua harus repot – repot untuk membentuk keterampilan social anaknya. Namun tanpa di sadari oleh orang tua juga bahwa sekolah maupun lembaga pendidikan yang diberikan kepada anak belumlah tentu dapat membentuk perkembangan keterampilan socialnya secara baik karena kebanyakan sekolah dan lembaga pendidikan tersebut lebih mengedepankan tujuannya bagaimana peserta didiknya menjadi pintar dan cerdas secara kognitif tanpa memperhatikan bagaimana perkembangan keterampilan social peserta didiknya.

Lalu bagaimana dengan anak berkesulitan belajar itu sendiri, karena bermasalah dalam belajarnya sudah pasti berpengaruh terhadap akademiknya di sekolah, anak – anak tersebut mempunyai prestasi akademik yang rendah di sekolahnya dikarenakan masalah kesulitan belajar tersebut. Dikarenakan peneliti melihat fenomena dilapangan yang terjadi pada anak berkesulitan belajar, yang mana mereka ada yang takut untuk tampil di depan kelas, jarang bergaul disekolahnya, takut untuk bertanya ketika kegiatan belajar dikelas, jarang masuk sekolah bersikap tertutup terhadap teman ataupun guru, maupun dalam hal perilaku emosinya yang terkadang suka terlihat sensitive, ataupun mudah iri hati dan lain ssebagainya. pada paragraf sebelumnya di paparkan bahwa anak berkesulitan belajar kadang merasa frustasi atas apa yang terjadi pada dirinya karena merasa setiap yang dilakukannya tersebut salah, anak menjadi sensitif, tidak mudah percaya kepada orang lain (<http://anakspesial.com>), dan mungkin masih banyak lagi perilaku yang terjadi. Oleh karena rasa keingintahuan tersebut dan perilaku – perilaku yang sebagian terjadi terhadap anak berkesulitan belajar tersebut, oleh sebab itu di angkat permasalahan tentang keterampilan sosial dan emosi anak berkesulitan belajar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan agar penelitian ini dapat mengungkap secara mendalam, maka di buatlah focus penelitian. Adapun focus penelitian dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana keterampilan social dan emosi anak berkesulitan belajar akademik (*academic learning disability*) di sekolah dasar geger kalong girang 2”

C. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah, maka di buatlah pertanyaan penelitian.

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan sosial dan emosi anak berkesulitan belajar pada saat kegiatan belajar dikelas ?
2. Bagaimanakah keterampilan sosial dan emosi anak berkesulitan belajar pada saat diluar kelas ?

D.Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.Tujuan Penelitian

a.Tujuan penelitian secara umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang keterampilan sosial dan emosi anak berkesulitan belajar di sekolah dasar geger kalong girang 2

b.Tujuan secara khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1.untuk mengetahui lebih dalam tentang keterampilan sosial dan emosi anak berkesulitan belajar baik di dalam maupun diluar kelas
- 2.untuk mengetahui lebih dalam bagaiman respon anak berkesulitan belajar pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas
- 3.untuk mengetahui lebih dalam interaksi social anak berkesulitan belajar dengan teman – teman di sekolahnya

1.Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi guru

hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru sebagai informasi dan masukan agar lebih mengetahui secara mendalam bagaimana keterampilan social dan emosi anak didiknya

yang berkesulitan belajar. informasi tersebut bisa dijadikan masukan bagi para guru untuk memberikan layanan pendidikan lebih baik lagi kepada siswa – siswi yang berkesulitan belajar

b. Bagi orang tua

Sebagai informasi untuk para orang tua yang mempunyai anak berkesulitan belajar, tentang bagaimana perkembangan keterampilan social dan emosi anaknya tersebut. Sehingga dari sanalah orang tua dapat melakukan bimbingan kepada anaknya secara tepat

c. Bagi peneliti

sebagai bahan pengetahuan mengenai keterampilan social dan emosi anak berkesulitan belajar di sekolah dasar.

